

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar belakang

Indonesia adalah negara agraris, yang berarti sektor pertanian sangat memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Terbukti dengan sebagian besar penduduknya bekerja disektor pertanian, bahkan produk nasional juga sebagian besar berasal dari sektor pertanian. Indonesia memiliki kelebihan yang luar biasa apabila dibandingkan dengan negara lainnya. Hal tersebut dapat ditandai dengan kondisi alam yang mendukung, lahan pertanian yang luas, keanekaragaman hayati dan hewani yang melimpah, dan juga dengan iklim tropis. Maka dari itu para petani dapat melakukan penanaman sepanjang tahun, meskipun yang ditanam bisa berubah-ubah komoditinya.

Pada data BPS tahun 2014 membuktikan, Indonesia mempunyai daratan seluas 191,09 juta hektar. Sekitar 95,81 juta hektar merupakan separuh dari daratan luas yang berpotensi di sektor pertanian sekitar. Pada data PDB Indonesia (tabel 1.1), dapat dilihat bahwasanya dalam kurun waktu tiga tahun, yakni tahun 2013-2015 sektor pertanian di Indonesia mengalami peningkatan dalam produksi secara berurut-urut. Sektor pertanian berkontribusi pada PDB rata-rata sebesar 13,41% pada tahun 2013-2015

Kenaikan produksi sektor pertanian di Indonesia juga disertai dengan terbentuknya sektor industri pengolahan. Sektor industri pengolahan menjadi sektor dengan kontribusi terbesar diantara sektor yang lainnya, yaitu dirata-rata pada tahun 2013-2015 sebesar 17,94 % (kontribusi tanpa migas). Sebagai

pembandingan kontribusi pada PDB pertanian dan industri, dapat dilihat pada data dibawah ini.

**Tabel 1.1 PDB dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2015 (Miliar Rupiah)**

Tahun	Lokasi		
	Indonesia	Jawa Timur	Pamekasan
PDRB Pertanian (2013)	1.083.141,8	150.463,7	2.790,8
(2014)	1.129.052,7	155.771,1	2.915,2
(2015)	1.174.456,8	161.154,0	3.030,6
Rata-rata Kontribusi (%)	13,41	13,61	35,66
PDRB Industri (2013)	1.550.512,0	344.815,4	496,2
(2014)	1.637.505,9	371.746,8	535,1
(2015)	1.720.082,2	391.483,1	576,7
Rata-rata kontribusi (%)	17,94	28,98	6,01

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jatim, 2015 (diolah)

Jawa Timur terletak pada 7,12° – 8,48° LS dan 111° – 114,4° BT, dengan luas 46.428.57 km², dimana terdiri dari Jawa Timur daratan dan kepulauan Madura. Daratan yang ada di Jawa Timur seluas 4.656.757 ha, dengan proporsi Luas lahan pertanian sebanyak 50 persen dari luas total yaitu sebesar 2.329.642 ha. Sedangkan sisa lahannya yakni sebesar 2.327.115 ha, merupakan lahan bukan pertanian. Hal tersebut berarti Jawa Timur mempunyai prospek pertanian yang bagus untuk dikembangkan.

Apabila dilihat dari luas lahan pertanian yang mencapai separuh dari luas daerah itu sendiri, maka sudah sewajarnya apabila Jawa Timur dapat menghasilkan sektor pertanian yang melimpah. Kontribusi pertanian dari tahun 2013-2015 rata-rata sebesar 13,61 persen. Namun kontribusi tertinggi dalam PDRB Jawa Timur adalah sektor industri pengolahan. Produksi tertinggi di setiap

tahunnya dan mencapai kontribusi sebesar 28,98 persen. Sehingga semakin besar kontribusi dari sektor industri, maka akan semakin besar pula kontribusi dari sektor pertanian. Dari kedua lokasi tersebut menunjukkan bahwa kontribusi terbesar terdapat dalam sektor industri pengolahan, dan sektor pertanian.

Teori Pertumbuhan ekonomi Regional menurut Frederick List, melalui 5 tahapan yaitu tahap primitif, beternak, pertanian, pertanian dan industri pengolahan (*manufacturing*), dan akhirnya pertanian, industri pengolahan dan perdagangan. Akan tetapi hal tersebut tidak berlaku pada kabupaten Pamekasan. Kabupaten Pamekasan dengan mengandalkan lahan pertanian yang luas dan banyak tenaga kerja yang bekerja sebagai petani, maka sektor unggulan kabupaten pamekasan merupakan sektor pertanian yang setiap tahunnya juga mengalami kenaikan. Kontribusi dari sektor pertanian merupakan kontribusi tertinggi dengan rata-rata kontribusi dari tahun 2013-2015 yaitu sebesar 35,66 persen. Bedahalnya dengan sektor industri pengolahan, yang mana sektor industri pengolahan di Pamekasan menempati posisi kontribusi kelima tertinggi, setelah sektor pertanian di urutan pertama dan sektor perdagangan besar dan eceran di urutan kedua, dengan rata-rata kontribusi yaitu sebesar 6,01 persen.

Kondisi sektor perekonomian yang terdapat di kabupaten Pamekasan sangat tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Frederick List tentang kondisi ideal pada sektor perekonomian disuatu wilayah. Dari kondisi yang seperti itu, sangat diperlukan adanya penelitian tentang sektor industri pengolahan (industri makanan, minuman dan tembakau), karena yang telah diungkapkan pada paragraf sebelumnya, bahwa kondisi Perekonomian Kabupaten Pamekasan masih jauh dari kata ideal dengan sektor industri pengolahan yang menempatkan

pada posisi kelima yang idealnya menempatkan posisi kedua setelah sektor pertanian.

Menurut I Udayana (2011), dalam kerangka pembangunan pertanian, agroindustri merupakan penggerak utama perkembangan sektor pertanian, terlebih pada masa yang akan datang. Posisi pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional, sehingga peran agroindustri akan semakin besar. Dengan kata lain, dalam mewujudkan sektor ekonomi yang tangguh, maju dan efisien sehingga menjadi sektor pemimpin (*leading sector*) dalam pembangunan nasional, maka harus ditunjang dengan pembangunan agroindustri.

Potensi sektor pertanian di Kabupaten Pamekasan memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan lebih lanjut. Sampai saat ini Pulau Madura masih tergolong daerah terbelakang. Salah satu alasan mengapa kabupaten pamekasan, hal tersebut dikarenakan letak geografis Kabupaten Pamekasan yang berada di pertengahan Pulau Madura, yang diharapkan dapat menjadi pusat pertumbuhan, dan akan menjadi *spill over effect* untuk Kabupaten lainnya di Madura. Sehingga pertumbuhan ekonominya akan berkembang secara merata di Pulau Madura.

Terdapat 10 subsektor industri pengolahan kabupaten Pamekasan. industri dengan penyumbang tertinggi adalah industri makanan, minuman dan tembakau. Industri tersebut merupakan industri yang dengan keterkaitan langsung terhadap sektor pertanian. Karena input dalam produksi makanan ataupun minuman didapat dari sektor pertanian. Sehingga keberadaan agroindustri sangat menguntungkan baik terhadap penyerapan input, nilai tambah produk maupun jumlah tenaga kerja.

Berikut yang terdapat dalam tabel 1.2 merupakan kontribusi dari subsektor industri pengolahan di kabupaten Pamekasan.

Tabel 1.2 SubSektor Industri Pengolahan Non Migas PDRB Kabupaten Pamekasan Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2015 (Miliar Rupiah)

Kategori	SubSktor Industri Pengolahan	2013	%	2014	%	2015	%
A	Industri Makanan, Minumam dan Tembakau	326,2	3,94	358,5	4,02	394,7	4,19
B	Tekstil, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	11,1	0,13	11,8	0,13	12,4	0,12
C	Barang dari Kayu dan Hasil Hutan Lainnya	79,7	0,94	82,5	0,94	83,4	0,88
D	Kertas dan Barang Cetakan	2,3	0,03	2,4	0,02	2,4	0,02
E	Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	1,6	0,02	1,6	0,01	1,7	0,01
F	Semen dan Barang Galian Bukan Logam	33,6	0,37	34,3	0,37	35,9	0,36
G	Logam Dasar, Besi dan Baja	21,6	0,26	22,7	0,26	24,0	0,26
H	Alat Angkut, Mesin dan Peralatannya	1,1	0,01	1,1	0,01	1,1	0,01
I	Barang Lainnya	19,2	0,22	20,2	0,23	21,2	0,23
Total		496,2	5,93	535,1	6,00	576,7	6,09

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jatim, 2016

Pada data diatas dapat disimpulkan bahwa industri makanan, minuman dan tembakau memiliki kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian Kabupaten Pamekasan dibandingkan dengan kontribusi dari subsektor lainnya. Selain itu dilihat dari pertumbuhannya dalam tiga tahun terakhir terbesar kedua adalah subsektor industri tembakau. Rata-rata kontribusi dari subsektor industri makanan, minuman dan tembakau dari tahun 2013-2015 yaitu sebesar 4,05 persen. Sehingga dapat diketahui dari data tersebut bahwa sektor industri pengolahan memiliki dampak yang besar terhadap sektor pertanian, hanya saja sektor industri pengolahan berkembang sangat lambat. Sehingga hasil produksi dari sektor pertanian tidak banya terserap mengingat sedikitnya subsektor makanan, minuman dan tembakau yang ada dikabupaten Pamekasan.

Dalam ruang lingkup perekonomian wilayah kabupaten Pamekasan, industri makanan, minuman dan tembakau tentunya tidak lepas kaitannya dengan sektor lain yang ada di kabupaten Pamekasan, mulai dari proses produksi hingga proses distribusi hasil output. Dengan kata lain, sektor-sektor ekonomi yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung terhadap seluruh rangkaian produksi hingga pemasaran produk akhir seperti pertanian, perdagangan, jasa, transportasi dan sektor-sektor ekonomi lainnya ikut diuntungkan melalui suatu mekanisme yang dikenal dengan mekanisme keterkaitan (*linkage mechanism*).

Industri Makanan, minuman dan tembakau di kabupaten Pamekasan merupakan industri yang kontribusinya terhadap sektor industri pengolahan merupakan yang terbanyak. Industri makanan, minuman dan tembakau merupakan industri yang menompang akan kebutuhan pangan olahan bagi masyarakat baik masyarakat di kabupaten Pamekasan maupun wilayah lain termasuk kebutuhan ekspor.

Besarnya kontribusi ekonomi, industri makanan, minuman dan tembakau dalam perekonomian tentunya akan turut memberikan kontribusi yang besar terhadap sektor lainnya mengingat aktivitas sektor tersebut tidak dapat dilepaskan dengan aktivitas sektor lainnya. Aktivitas sektor industri makanan, minuman dan tembakau dipengaruhi dan mempengaruhi terhadap sektor lainnya yang terdapat di kabupaten Pamekasan. Bentuk keterkaitan antar sektor tersebut dapat terlihat dalam menghasilkan suatu produksi industri makanan, minuman dan tembakau akan membutuhkan pasokan bahan baku yang dihasilkan oleh sektor lain semisal dari hasil produksi sektor primer yaitu sektor pertanian.

Hasil produksi industri makanan, minuman dan tembakau dimanfaatkan oleh sektor lain bisa digunakan untuk permintaan antara atau artinya digunakan sebagai input untuk kebutuhan produksi sektor lain semisal hasil industri makanan, minuman dan tembakau digunakan oleh usaha restoran, hotel dan perdagangan. Hasil industri makanan, minuman dan tembakau juga digunakan untuk permintaan akhir yaitu dikonsumsi oleh masyarakat maupun untuk kebutuhan ekspor.

Besarnya potensi industri makanan, minuman dan tembakau diindikasikan juga akan memberikan dampak terhadap keterkaitan dengan sektor lainnya baik dampak positif kenaikan sektor tersebut maupun dampak negatif yang kemungkinan akan ditimbulkan apabila sektor tersebut mengalami guncangan. Maka dari itu dibutuhkan suatu kajian yang komprehensif mengenai Strategi Pengembangan Industri Makanan, Minuman dan tembakau Terhadap Sektor Pertanian di Kabupaten Pamekasan. Analisa tersebut sangat berguna bagi Pemerintah dalam mengambil langkah-langkah kebijakan pembangunan sektor industri makanan, minuman dan tembakau di kabupaten Pamekasan.

Tabel 1.3 Banyaknya Sentra Industri Makanan, Minuman dan tembakau, Unit Usaha dan Tenaga Kerja di Kabupaten Pamekasan Tahun 2015

Nama Sentra	Sentra (Unit)	Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Jiwa)
Keripik Singkong	22	416	2.912
Kerupuk Puli	17	195	780
Jamu	13	105	505
Gula Siwalan	11	356	539
Petis Ikan	9	154	245
Terasi	6	59	113
Total	78	1.322	5.094

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan, 2016

Komoditas singkong atau ubi kayu menempati posisi produksi ke 6 terbesar dari hasil pertanian. Namun pada data diatas menunjukkan bahwasanya sentra agroindustri di Pamekasan tahun 2015, pengolahan keripik singkong menempati posisi sentra terbanyak di Pamekasan yaitu dengan jumlah Usaha 416 Unit dengan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 2.912 jiwa. sedangkan Sentra agroindustri paling rendah di kabupaten Pamekasan adalah terasi, dengan memiliki sentra 6 unit, dengan usaha sebanyak 59 unit, dan menyerap tenaga kerja hanya sekitar 113 jiwa.

Mengingat sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar dalam perekonomian Kabupaten Pamekasan, maka dalam meningkatkan nilai tambah dari sektor pertanian sangat dibutuhkan sektor industri pengolahan yaitu melalui industri makanan, minuman dan tembakau dalam mengolah hasil pertanian. Sehingga para petani maupun *stakeholder* terkait merasa diuntungkan mengingat nilai jual pruduk pertanian semakin meningkat.

Soekartawi dalam Prayoga (2011), memaparkan bahwa dalam membangun pertanian, salah satu program yang bagus prospeknya adalah dengan pembangunan agroindustri. Pembangunan pertanian dengan memakai konsep agroindustri merupakan salah satu strategi atau upaya yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan pertanian di Indonesia. Berikut adalah beberapa tujuannya; mendorong dan menstimulus industri baru yang muncul pada sektor pertanian, meningkatkan produktifitas, kenaikan kuantitas dan kualitas produksi, lebih berdaya saing, terbukanya lapangan pekerjaan, dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Produktivitas yang meningkat dan pencapaian yang maksimal di dalam industri makanan, minuman dan tembakau, sangat diperlukan adanya upaya nyata. Kajian rutin baik dari pemangku kebijakan maupun pihak akademisi, adalah salah satu upaya nyata yang perlu dilakukan. Tujuan dari hal tersebut adalah agar kebijakan yang akan atau sudah ditetapkan oleh pemerintah tidak memberatkan pihak pengusaha di sektor yang memakai bahan baku pertanian maupun para petani yang menghasilkan produk pertanian. Apabila banyak dilakukan penelitian untuk mengkaji peran industri makanan, minuman dan tembakau, tentu akan mempermudah kita dalam mendapatkan acuan pengembangan serta panduan untuk menetapkan suatu kebijakan. Hasil dari penelitian tersebut atau output akhir adalah kesejahteraan petani, pengusaha dan *stakeholder* terkait. Pada sisi lain yakni meningkatkan pendapatan bagi kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan peneliti untuk mengetahui bagaimana peran Agroindustri. Dengan demikian peneliti memilih judul skripsi sebagai berikut **“Strategi Pengembangan Industri Makanan, Minuman dan Tembakau Terhadap Sektor Pertanian di Kabupaten Pamekasan (Analisis Input – Output)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Indonesia pada awalnya dikenal dengan negara agraris, karena Indonesia produksi sektor pertaniannya cukup tinggi. Namun pada saat ini Indonesia mengalami banyak perkembangan, hingga menjadi negara dengan sektor industri pengolahan sebagai sektor yang mendominasi perekonomian. Pernyataan diatas dapat dibuktikan dengan data rata-rata Produk Domestik Bruto untuk sektor industri pengolahan tahun 2013-2015 sebesar 17,94 persen.

Peralihan dari sektor pertanian ke sektor industri pengolahan menjadi salah satu isu terpenting untuk ditinjau lebih lanjut. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya strategi industrialisasi, melalui agroindustri akan banyak memberikan insentif positif terhadap perekonomian negara yang berbasiskan sektor pertanian. Agroindustri dapat memberikan nilai tambah atau value added untuk hasil pertanian. Selain itu juga dapat memicu percepatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dapat diterapkan ke daerah-daerah provinsi maupun kabupaten yang mempunyai karakteristik wilayah berbasis pertanian. Kebijakan otonomi daerah yang diterapkan pada seluruh daerah, akan sangat membantu proses industrialisasi pertanian. Seharusnya Pemerintah daerah dapat memperlebar sayap dengan membuat program yang mendorong perubahan struktur ekonominya. Berawal dari sektor pertanian yang dijual mentah, mulai bergeser ke arah sektor industri pengolahan berbasis pertanian.

Kabupaten Pamekasan merupakan daerah yang dapat menghasilkan sektor pertanian cukup tinggi. Namun sektor pertanian yang ada di Kabupaten Pamekasan sangat mendominasi. Hal ini dapat dilihat dari data PDRB Pamekasan, dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, yakni tahun 2013-2015 dengan rata-rata mencapai 35,66 persen. Sementara sektor industri pengolahan rata-rata hanya mencapai 6,01 persen. Maka dari itu kabupaten Pamekasan perlu adanya dorongan untuk lebih mengembangkan sektor industri pengolahannya. Mengingat Jawa Timur melalui Bappeda Provinsi Jawa Timur 2013, membuat revitalisasi pertanian dan pengembangan agroindustri, yakni; produksi, peningkatan produktivitas, daya saing, dan nilai tambah produk atau NTP pertanian dan perikanan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah keterkaitan industri makanan, minuman dan tembakau terhadap sektor pertanian di kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana implikasi kebijakan keterkaitan industri makanan, minuman dan tembakau terhadap sektor pertanian bagi pengembangan industri makanan, minuman dan tembakau di kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa hal yang menjadi tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis keterkaitan industri makanan, minuman dan tembakau terhadap sektor pertanian di kabupaten Pamekasan.

2. Menganalisis implikasi kebijakan keterkaitan industri makanan, minuman dan tembakau terhadap sektor pertanian bagi pengembangan industri makanan, minuman dan tembakau di kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang bersangkutan, diantaranya:

1. Untuk memberikan pemahaman yang lebih terhadap peran industri makanan, minuman dan tembakau dalam perekonomian Kabupaten Pamekasan bagi masyarakat luas.
2. Dapat menjadi dasar pertimbangan dan bahan masukan bagi industri maupun pemerintah dalam mengambil kebijakan sebagai upaya pengembangan industri makanan, minuman dan tembakau di kabupaten Pamekasan.
3. Dapat digunakan sebagai data dasar bagi penelitian lebih lanjut yang ingin mengungkap dalam permasalahan yang sama, yaitu terkait agroindustri lebih tepatnya industri makanan, minuman dan tembakau di kabupaten Pamekasan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian skripsi disusun dengan tujuan untuk menguraikan ide atau gagasan pokok pada setiap bab. Adanya kesinambungan dalam setiap bab, dapat melengkapi dan memenuhi hasil dari penelitian yang dilakukan. Berikut adalah ringkasan secara singkat yang akan penulis susun:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini lebih memberikan atau memaparkan ringkasan tentang keseluruhan aspek yang akan dibahas dalam skripsi, yakni; (1) latar belakang

masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai teori-teori yang melatar belakangi penelitian, dan dari mana pemaparan landasan teori diperoleh. Selain itu pada bab ini juga menunjukkan literatur-literatur apa saja yang dapat dijadikan sebagai dasar pedoman penelitian. Pada bagian selanjutnya mengenai tinjauan pustaka terdapat penelitian terdahulu. Penjelasan mengenai letak perbedaan maupun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini, dengan penelitian yang dilakukan penulis-penulis terdahulu, dijelaskan secara rinci dan terfokus. Bagian akhir dari bab 2 adalah kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini lebih banyak membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis. Selain itu bab ini juga menjelaskan tentang bagaimana penelitian ini dilakukan. Berikut adalah beberapa hal yang akan dibahas; pendekatan penelitian yang digunakan, beberapa identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis data yang digunakan, sumber data, metode atau teknis pengumpulan data, sekaligus teknik analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini banyak membahas mengenai masalah-masalah yang di angkat dalam penelitian oleh penulis. Pembahasan diawali dengan mendiskripsikan hasil dari rumusan masalah yang dipaparkan di bab pertama. Bagian terakhir di bab ini, akan menjelaskan tentang permasalahan berdasarkan data yang sudah diolah.

Selain itu juga menganalisa dengan teknik analisis yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bagian dari bab terakhir pada penulisan skripsi, beberapa bagian dari bab ini terdapat kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian. Sekaligus saran-saran yang disampaikan penulis untuk berkontribusi membangun daerah sesuai dengan permasalahan yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya.